

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi, terutama di bidang informasi dan komunikasi melahirkan transformasi terhadap praktik kerja industri media, salah satunya cara media menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dahulu, media mengandalkan format teks untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Kini, informasi dari media atau berita disampaikan dalam berbagai variasi format, contohnya teks, audio, video, foto, hingga grafis. Perkembangan tersebut memunculkan konvergensi media, yaitu penyatuan berbagai format media, mulai dari teks, audio, gambar, hingga video yang sebelumnya terpisah ke dalam satu platform digital (Jenkins, 2006).

Konvergensi media mendorong munculnya praktik *video journalism*, yaitu ketika satu jurnalis melakukan berbagai tugas dalam memproduksi berita, seperti riset, wawancara, pengambilan gambar, penulisan naskah, dan *editing video* (Bock, 2012). Produk akhir dari praktik *video journalism* adalah video berita yang memadukan berbagai format berita, mulai dari teks, foto, video, audio, hingga grafis. Praktik *video journalism* semakin menjamur dalam praktik kerja media di era sekarang karena dinilai lebih efisien dan fleksibel dipublikasikan di berbagai platform digital (Izzati, 2020). Menjamurnya praktik *video journalism* membuat banyak media kini memiliki desk videonya tersendiri untuk memproduksi video-video berita. Orang-orang yang bekerja di desk video disebut jurnalis video.

Selain itu, penyampaian informasi dalam bentuk video berita dinilai efektif meningkatkan pemahaman audiens terhadap isi berita (Young et al., 2017). Berita dalam bentuk video dapat membantu audiens memahami topik karena memadukan format audio dan visual yang membantu memperjelas konteks suatu topik berita (Young et al., 2017). Berita dalam bentuk video juga membuat audiens lebih tertarik dan mau memperhatikan karena terdapat berbagai visual

yang menarik perhatian audiens untuk menyimak hingga akhir (Young et al., 2017).

Konsumsi konten video masyarakat Indonesia di platform digital juga sangat tinggi. Contohnya, hasil riset *YouTube Narrative-Readiness 2024* mengungkapkan 85 persen pengguna internet di Indonesia menonton dan merasa terhubung dengan konten-konten video di YouTube (*Kompas.id*, 2024). YouTube juga merupakan platform penyebar video yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2025). Beberapa media kini telah menyadari tingginya konsumsi konten video masyarakat dan memanfaatkan YouTube sebagai salah satu platform utama untuk mempublikasikan video berita, seperti *Metro TV*, *Harian Kompas*, *Kumparan*, dan lain-lain. Oleh karena itu, memproduksi berita dalam bentuk video merupakan salah satu prioritas media digital. Berita dengan format video dapat meraih lebih banyak audiens dan membantu audiens untuk lebih mudah memahami topik berita yang dibahas.

Saat ini, banyak media di Indonesia yang telah menerapkan konvergensi media dan praktik *video journalism*. *Harian Kompas* merupakan salah satu media yang mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dalam praktik kerjanya. *Harian Kompas* yang awalnya merupakan media cetak, kini memiliki platform digital untuk menyebarkan berbagai bentuk berita secara *online*, yaitu *website Kompas.id*. *Website Kompas.id* menyajikan beragam format berita, yaitu teks, foto, video, audio, dan grafis. Untuk memaksimalkan penyebaran video-video berita yang dibuat oleh *Harian Kompas*, *Harian Kompas* menyediakan *website Kompas.id* dan *channel YouTube Harian Kompas* agar audiens dapat menonton video-video berita dengan nyaman.

Salah satu konten utama di platform *Kompas.id* adalah video berita. Video-video berita tersebut diproduksi oleh jurnalis-jurnalis video di desk video *Harian Kompas* yang dibantu oleh videografer magang. Videografer magang memiliki peran yang sama dengan jurnalis video, yaitu jurnalis yang melakukan berbagai tugas sekaligus sebagai periset, pewawancara, pengambil gambar, penulis naskah,

dan menyunting video (Bock, 2012). Istilah videografer hanya merupakan istilah lain dari jurnalis video yang digunakan untuk anak-anak magang di desk video *Harian Kompas*. Konsep videografer dalam laporan ini tetap sama dengan konsep jurnalis video pada umumnya. Oleh karena itu, selanjutnya penulis akan menggunakan istilah videografer untuk menggambarkan peran penulis sebagai jurnalis video agar menyesuaikan posisi resmi penulis di *Harian Kompas*, yaitu sebagai videografer di desk video *Harian Kompas*.

Videografer memiliki peran utama dalam memproduksi video berita karena bertanggung jawab menghasilkan visual yang merupakan unsur utama dalam video berita yang nantinya akan dipublikasikan di platform digital. Dengan demikian, konvergensi media dan praktik *video journalism* telah mengubah struktur kerja di media sehingga meningkatkan kebutuhan akan tenaga jurnalis video atau videografer untuk memproduksi konten video jurnalistik.

Harian Kompas menghadirkan berbagai jenis video berita, seperti video berita harian, video *feature*, hingga liputan khusus. Beragamnya produksi video berita ini bertujuan untuk menjangkau audiens digital yang kini sudah terbiasa mengonsumsi informasi secara visual. Namun, unsur visual bukanlah satu-satunya komponen yang harus diperhatikan. Unsur lainnya, seperti audio juga berperan penting untuk memperjelas visual sehingga informasi yang disampaikan akan diterima dengan maksimal oleh masyarakat. Video berita menggabungkan berbagai unsur sehingga tercipta sebuah video berita yang berkualitas.

Dengan demikian, penulis berminat melaksanakan kegiatan magang di desk video *Harian Kompas* dengan posisi videografer yang memproduksi video-video berita di platform *Kompas.id*. Penulis ingin belajar memahami alur kerja videografer di redaksi *Harian Kompas*. Kemudian, penulis tertarik berkontribusi langsung saat meliput suatu isu yang berawal dari proses pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi yang nantinya akan menjadi sebuah video berita. Dengan demikian, penulis nantinya akan memahami pentingnya peran videografer dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui visual yang menarik dan informatif.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang secara akademik menjadi salah satu syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang terdapat dalam mata kuliah *internship track 01*. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan magang di *Harian Kompas* untuk meraih kelulusan secara akademik. Praktik kerja magang juga dilaksanakan untuk menambah pengalaman kerja penulis di perusahaan media, khususnya untuk memahami sistem maupun alur kerja jurnalis video di *Harian Kompas*. Kemudian, kegiatan magang ini diharapkan akan memperluas pengetahuan penulis di bidang videografi, khususnya terkait tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi dalam pembuatan berita berbasis video di industri media.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Syarat akademis program studi jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mewajibkan mahasiswa/i melaksanakan kegiatan magang minimal 4 bulan atau 640 jam. Namun, penulis menjalankan kegiatan magang sesuai ketentuan perusahaan PT Kompas Media Nusantara, yaitu 5 bulan. Waktu 5 bulan tersebut terhitung sejak tanggal penerimaan, yaitu 2 Februari 2026 sampai 30 Juni 2026.

Penulis melaksanakan praktik kerja magang dengan bekerja setiap hari Selasa sampai Sabtu dengan dua *shift* yang dilaksanakan bergantian, yaitu pukul 09.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB atau pukul 11.00 WIB hingga 19.00 WIB yang berlokasi Lantai 5 Menara Kompas, Palmerah, Jakarta Pusat. Namun, jam kerja penulis juga fleksibel, yaitu dapat berubah berdasarkan keperluan liputan maupun proses produksi lainnya yang memiliki urgensi untuk segera tayang.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Di awal, syarat akademis telah penulis penuhi agar bisa segera melaksanakan praktik kerja magang dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Setelahnya, penulis mengirimkan portofolio dan *Curriculum Vitae (CV)* ke beberapa media yang sedang membuka lowongan magang. Pada Desember 2025, penulis menemukan informasi tersedianya lowongan magang *Harian Kompas* yang disebarakan melalui media sosial, yaitu LinkedIn dan Instagram *Harian Kompas*. Selanjutnya, penulis mengirimkan lamaran pada 18 Desember 2025 berupa *curriculum vitae (CV)*, portofolio, dan data diri yang diperlukan untuk mendaftar di *website Kompas Karier*.

Pada 15 Januari 2026, pihak *HR Harian Kompas* menghubungi penulis lewat WhatsApp dan menyatakan penulis berhasil lanjut ke tahap selanjutnya, yaitu sesi wawancara. Selanjutnya, pada 21 Januari 2026 penulis melakukan wawancara bersama Jason Aditya selaku *HR*, Andri Setianto selaku wakil kepala desk video, dan Rian Septiandi selaku jurnalis video di desk video. Dua hari kemudian, yaitu pada 23 Januari 2026, Jason Aditya memberikan konfirmasi melalui aplikasi WhatsApp terkait diterimanya penulis menjadi peserta magang sebagai videografer di desk video *Harian Kompas*.

Sesuai ketentuan mata kuliah *internship track 01*, penulis wajib memenuhi 640 jam kerja magang yang terhitung sejak KM-02 diterbitkan. Sebelumnya di bulan Januari 2026, penulis sudah mengajukan form KM-01 dan setelah mendapatkan form KM-02, penulis segera menyerahkannya ke pihak *HR Harian Kompas*. Penulis menyerahkan form KM-02 sebelum memulai magang di *Harian Kompas* untuk memenuhi syarat administrasi magang. Terakhir, penulis juga mendapatkan surat keterangan diterima magang dari perusahaan yang diserahkan kepada pihak universitas sebagai bagian dari administrasi persyaratan magang.

Penulis berada dalam pengawasan Agnes Rita Sulistyawaty selaku kepala desk video selama menjalani praktik kerja magang di *Harian*

Kompas. Selain itu, penulis juga dibimbing oleh senior jurnalis video, yaitu Hendricus Arga, Alberdi Ditto, dan Rian Septiandi yang membimbing penulis selama di lapangan. Penulis juga bersosialisasi dengan senior lainnya agar mudah beradaptasi dan mengetahui lebih dalam mengenai alur kerja desk video *Harian Kompas*.

Selain itu, penulis diwajibkan menyusun laporan berdasarkan hasil kerja magang sebagai syarat ketentuan magang program studi jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Penulis mendapatkan bimbingan Dr. Rony Agustino Siahaan, S.Sos., M.Si. dalam menulis laporan praktik kerja magang. Selama proses penulisan laporan, Bapak Rony Agustino selalu memberikan arahan berupa kritik dan saran untuk membantu penulis menyelesaikan penulisan laporan magang. Setelah menyelesaikan periode kerja magang, penulis akan menyelesaikan penulisan laporan praktik kerja magang dan diuji melalui sidang.

